

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN METODE
KANGURU DI PUSKESMAS PAJANG**

Widayati¹, Wahyu Dwi Agussafutri², Arista Apriyani³

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada

^{2,3}Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada

Email Korespondensi : r34dy86@gmail.com

Abstrak

Perawatan Metode Kanguru (PMK) merupakan perawatan untuk bayi berat lahir rendah atau lahiran premature dengan melakukan kontak kulit bayi dengan ibu atau *skin-to-skin contact*, dimana ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayinya (Bernie, 2013). Metode perawatan ini terbukti mempermudah pemberian ASI sehingga meningkatkan lama dan pemberian ASI dan menambah kepercayaan diri ibu (Hutabarat & Aryaneta, 2018). Pendidikan kesehatan tentang PMK bisa diberikan melalui berbagai media salah satunya media video. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan media video dalam rangka peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan metode kanguru di puskesmas Pajang. Metode penelitian *pre-eksperimental* dengan desain kelompok tunggal *pretest-posttest*. Waktu penelitian bulan Mei 2022 di puskesmas Pajang. Metode pengumpulan data observasi dan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan video. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed Test*. Hasil: mayoritas responden berpendidikan menengah (71.2%), berumur antara 20-30 tahun (80.8%), serta memiliki tingkat pengetahuan yang sama dalam kategori cukup (42.3%) dan kategori baik (42.3%). Setelah dilakukan intervensi (video) tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kategori menjadi baik meningkat (46.2%). Rerata *pretest* pada responden sebesar 9.98 (71.29%) dan untuk *posttest* sebesar 10.54 (75.27%), sedangkan selisih rata-rata *posttest* dan *pretest* sebesar 0.56 (3.98%). Hasil uji bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai *asympt.Sig.(2-tailed)* 0.009, dimana nilai $0.009 < 0.05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* dengan $p = 0.009$. Simpulan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang PMK di puskesmas Pajang.

Kata Kunci: perawatan metode kanguru, pengetahuan, media video

ABSTRACT

Kangaroo Method Care (PMK) is a treatment for low birth weight babies or premature births by making skin-to-skin contact, where the mother uses her body temperature to warm her baby (Bernie, 2013). This treatment method has been proven to facilitate breastfeeding, thereby increasing the duration and duration of breastfeeding and increasing the mother's confidence (Hutabarat & Aryaneta, 2018). Health education about PMK can be given through various media, one of which is video media. The purpose of this study was to determine the effectiveness of video media in order to increase knowledge of pregnant women about kangaroo care methods at Pajang Health Center. Pre-experimental research method with single group pretest-posttest design. The research time is May 2022 at the Pajang Health Center. The method of collecting observational data and measuring the level of knowledge of pregnant women before and after being given a video. Data analysis used the Wilcoxon signed test. Results: the majority of respondents had secondary education (71.2%), aged between 20-30 years (80.8%), and had the same level of knowledge in the moderate category (42.3%) and good category (42.3%). After the intervention (video) the level of knowledge of pregnant women in the good category increased (46.2%). The average pretest for the respondents was 9.98 (71.29%) and for the posttest it was 10.54 (75.27%), while the difference between the average posttest and pretest was 0.56 (3.98%). The results of the bivariate test using the Wilcoxon test showed that the asymp.Sig.(2-tailed) value was 0.009, where the value was $0.009 < 0.05$, meaning that there was a significant difference between the results of the pretest and posttest questionnaires with $p = 0.009$. The conclusion is that the provision of health education through video media is effective in increasing the knowledge of pregnant women about PMK at the Pajang Health Center.

Keywords: kangaroo method care, knowledge, video media

PENDAHULUAN

Banyak hal yang menjadi penyebab kejadian berat bayi lahir rendah, seperti Kekurangan Energi kronis (KEK) pada ibu hamil, anemia, kurangnya suplai zat gizi ibu hamil, paritas ibu, jarak kelahiran antara satu anak dengan anak berikutnya, usia ibu (kurang 20 tahun atau lebih 35 tahun) serta tinggi badan ibu (Rahfiluddin, 2017). Adapun permasalahan dan patofisiologi pada BBLR antara lain ketidakstabilan suhu tubuh, gangguan pernafasan, imaturitas imunologis

serta lemahnya refleks menghisap dan menelan (Nurlaila & Riyanti, 2019). Dengan demikian bayi BBLR akan memerlukan perawatan yang intensive untuk dapat bertahan hidup, jika tidak mendapatkan perawatan yang memadai, bayi dengan BBLR dapat mengalami komplikasi, kecacatan bahkan kematian. Perawatan ini dilakukan hingga kondisi bayi membaik dan stabil berat badannya meningkat, serta dokter menyatakan bahwa bayi dapat dirawat di rumah. Maka untuk menjaga kehangatan bayi di rumah diperlukan suatu

metode yang dapat menggantikan fungsi inkubator seperti di RS, yaitu dengan melakukan Perawatan Metode Kanguru (Kamila, 2018).

Kasus kejadian bayi dengan berat badan rendah di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, proporsi bayi lahir dengan berat badan < 2500 gram sebesar 6,2% dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah angka BBLR di Surakarta tahun 2020 mencapai 183, dimana angka tersebut tidaklah termasuk tinggi dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Jawa Tengah. Sedangkan menurut data Pusdatin Kemenkes Surakarta tahun 2014 untuk angka kelahiran BBLR di wilayah Pajang terdapat 5, dimana angka tersebut termasuk kategori rendah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Akan tetapi berdasarkan data yang didapatkan peneliti dalam studi pendahuluan yang diambil bulan Desember 2021 dari data pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang ada di puskesmas selama tahun 2021 angka kelahiran BBLR meningkat menjadi lebih dari 10 orang. Hal ini berarti angka kejadian BBLR mengalami kenaikan, maka dengan adanya kenaikan angka bayi BBLR perlu mendapat perhatian yang serius, karena bayi

yang dilahirkan berat rendah akan mempunyai resiko mengalami masalah kesehatan baik dalam waktu jangka pendek maupun dikemudian hari dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Maka dari itu pengetahuan orang tua akan perawatan bayi BBLR sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan media video dalam rangka peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan metode kanguru di puskesmas Pajang serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga yang lainnya.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttest* pada satu kelompok (Rukminingsih,dkk, 2020). Dilakukan *pre-test* dan diikuti intervensi pemutaran video dan setelah itu diberikan *posttest* pada kelompok eksperimen. Pada penelitian ini penyampelan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana), dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9, 12, dan 19 Mei 2022 yang bertempat di bagian pelayanan KIA Puskesmas Pajang yang beralamatkan

di Jl. Sidoluhur No. 29, Pajang, Laweyan, Surakarta.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian dan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tingkat pengetahuan tentang PMK.

Teknik analisis data menggunakan analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dengan membandingkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (Darmawan, 2016). Pada penelitian ini analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Test* karena data berdistribusi tidak normal. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pemberian pendidikan kesehatan melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang PMK di puskesmas Pajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Pendidikan		
a. Dasar	1	1.9
b. Menengah	37	71.2
c. Tinggi	14	26.9

Umur		
a. <20 tahun	1	1.9
b. 20-30 tahun	42	80.8
c. >30 tahun	9	17.3

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 52 orang. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas mempunyai pendidikan menengah (71.2%), serta berdasarkan karakteristik umur, mayoritas responden berkisar antara 20-30 tahun (80.8%).

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan sesudah dilakukan Intervensi

Tingkat pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Baik	22	42.3	24	46.2
Cukup	22	42.3	21	40.4
Kurang	8	15.4	7	13.5
Total	52	100	52	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi (video) mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang sama dalam kategori cukup (42.3%) dan kategori baik (42.3%). Setelah dilakukan intervensi (video) tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kategori menjadi baik meningkat (46.2%).

2. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Ibu hamil

Tabel 4.3 Hasil Uji Rata-Rata Tingkat pengetahuan Ibu Hamil

Variabel	Mean	Beda Mean	Z	Nilai p^*	Asymp .sig
Pre-test	9.98	0.56	-2.614	0.014	0.009
Post-test	10.54			0.003	

*Signifikan p -value <0.05

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *pretest* pada responden sebesar 9.98 (71.29%) dan untuk *posttest* sebesar 10.54 (75.27%), sedangkan selisih rata-rata *posttest* dan *pretest* sebesar 0.56 (3.98%). Berdasarkan hasil dari uji normalitas data yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan nilai *Sig. pre-test* 0.014 dan nilai *Sig. post-test* 0.003. Pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $Sig. > 0.05$. Karena 0.014 dan 0.003 kurang dari 0.05 maka bisa dikatakan data penelitian tidak berdistribusi normal. Maka selanjutnya Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *non parametrik uji Wilcoxon*. Berdasarkan dari hasil *uji Wilcoxon* pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai *asyp.Sig.(2-tailed)* 0.009, dimana nilai $0.009 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil kuesioner untuk *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa

pemberian pendidikan kesehatan melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang PMK.

Hasil pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu hamil pada saat *pretest* mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang sama dalam kategori cukup (42.3%) dan kategori baik (42.3%). Setelah dilakukan intervensi (video) tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik meningkat (46.2%).

Sedangkan untuk rata-rata keseluruhan tingkat pengetahuan ibu hamil saat *pretest* sebesar 9.98 (71.29%) dan untuk *posttest* sebesar 10.54 (75.27%), sedangkan selisih rata-rata *posttest* dan *pretest* sebesar 0.56 (3.98%). Hasil uji bivariat menggunakan *uji Wilcoxon* diketahui bahwa nilai *asyp.Sig.(2-tailed)* 0.009, dimana nilai $0.009 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada perbedaan antara hasil kuesioner untuk *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang PMK di puskesmas Pajang.

Menurut Notoatmodjo (2013) Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan

hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek dapat terjadi melalui panca indera manusia, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba dengan sendiri. Ketika mulai penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan, sangat dipengaruhi oleh intensitas, perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga. Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu langkah untuk menuju ke arah perubahan perilaku.

Menurut Budiman & Riyanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, sumber informasi/media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia. Kemajuan teknologi menyediakan beraneka macam media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mampu mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

Alasan peneliti memilih media video sebagai media untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil karena media video lebih menarik dan tidak

monoton. Meskipun media video bukanlah sesuatu hal yang baru dikalangan masyarakat, namun masyarakat bisa dengan mudah menerima informasi melalui video. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita (2020) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting dengan media audiovisual ditunjukkan dengan nilai $p=0.000$. Selain itu hasil yang sepadan dengan penelitian Munawaroh, Siti (2019) yang menyatakan bahwa media audiovisual (video) efektif untuk meningkatkan kemampuan melakukan pemeriksaan fisik. Penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian Wicaksono (2016) tentang pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu baduta di puskesmas kelurahan Johar Baru dengan hasil penelitian membuktikan bahwa media audio visual ($p<0.005$) memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan media lain. Hal ini didukung hasil penelitian Deviani, Lailana dkk (2019) menyatakan bahwa upaya edukasi via media audiovisual terbukti lebih efektif daripada media audio untuk melakukan sadari. Akan tetapi tidak hanya dengan media video saja untuk meningkatkan pengetahuan, bisa

menggunakan media yang lainnya. Seperti pada hasil penelitian Khotimah, SK (2019) yang meneliti tentang *Efektivitas Metode Video dan Demonstrasi Terhadap Kangaroo Mother Care Self Efficacy*, dimana tidak ada perbedaan yang signifikan, namun kedua metode ini sama-sama efektif untuk meningkatkan *kangaroo mother care self efficacy* ibu. Hal ini senada dengan hasil penelitian Agussafutri, dkk (2021) yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi KMC, $p=0.001$, demikian juga dengan sikap mengenai KMC sebelum dan sesudah demonstrasi KMC, $p=0.001$.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian, penulis menyimpulkan bahwa media video lebih efektif digunakan sebagai media untuk pemberian pendidikan kesehatan dapat dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil di puskesmas Pajang,

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berpendidikan menengah menengah (71.2%), serta berumur

mayoritas berkisar antara 20-30 tahun (80.8%).

- 2) Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Perawatan Metode Kanguru sebelum diberikan intervensi (video) mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang sama dalam kategori cukup (42.3%) dan kategori baik (42.3%). Setelah diberikan intervensi (video) tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik meningkat (46.2%). Rerata sebelum diberikan video PMK sebesar 9.98 (71.29%). Setelah diberikan video sebesar 10.54 (75.27%).
- 3) Selisih rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Perawatan Metode Kanguru sebelum dan sesudah diberikan video sebesar 0.56 (3.98%).
- 4) Pemberian pendidikan kesehatan melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Perawatan Metode Kanguru di puskesmas Pajang.

6.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun peneliti selanjutnya.

1) Bagi masyarakat/ ibu hamil

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat/ ibu hamil tentang perawatan metode kanguru bahkan bisa diberikan kepada bayi dengan berat badan lahir normal untuk memperkuat bonding dengan ibunya.

2) Bagi puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan cara pemberian pendidikan kesehatan mengenai perawatan metode kanguru pada masyarakat.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai referensi awal bagi penelitian selanjutnya serta dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media yang lain sebagai pembanding serta waktu yang luang dan juga ruang yang memadai agar didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

4) Bagi peneliti

Semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan peneliti serta bisa diaplikasikan kepada klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussafutri, W. D., Pangesti, C. B., & Wijayanti, F. A. (2021). Pengaruh Demonstrasi Kangaroo Mother Care (KMC) Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Melaksanakan KMC Untuk Mengurangi Demam di PMB Elizabeth. *Jurnal Kebidanan*, 12 No 2.
- Bernie. (2013, November 26). Perawatan Metode Kanguru Meningkatkan Pemberian ASI. [http://www.idai.or.id/Artikel/Klinik/Asi/Perawatan Metode Kanguru-Meningkatkan Asi](http://www.idai.or.id/Artikel/Klinik/Asi/Perawatan_Metode_Kanguru-Meningkatkan_Asi)
- Budiman & Riyanto. (2013). *Kuesioner Penelitian dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: SALEMBA MEDIKA.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifah (ed.); 3rd ed.). Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Deviani, L. (2019). Komparasi Efektifitas Media Audiovisual dan Media Audio Terhadap Pengetahuan Dan motivasi Remaja Putri Untuk Melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Publikasi*

- Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol 6 No 3.
- Haryanto, c., Pradigdo, s., Rahfiluddin, M. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Kabupaten Kudus (Studi di wilayah kerja puskesmas Undaan kecamatan Undaan kabupaten Kudus tahun 2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 322–331.
- Hutabarat, Y., & Aryanetta, Y. (2018). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Produksi ASI Pada Ibu dan Kepercayaan Diri Ibu Primipara Dalam merawat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam. *Kebidanan*, 09.
- Kamila, L. (2020). Perawatan Metode Kanguru (PMK) Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Prematur. *Jurnal Soshum Insentif*, 92–98. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.22>
- Khotimah, S., Rahmawati, E., & Susmarini, D. (2019). Efektivitas Metode Video dan Demonstrasi terhadap Kangaroo Mother Care Self-Efficacy. *Keperawatan Indonesia*, 5 no 2.
- Munawaroh, S., Sujiono., Yosafianti, V. (2019). Efektifitas Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemeriksaan Fisik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan. *Jurnal keperawatan Muhammadiyah*, hal 171-176
- Notoatmodjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novita, W. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4 no 1.
- Riyanti dan Nurlaila. (2019). *Buku Panduan Perawatan metode Kanguru*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan* (E. Munastiwi H.Ardi (eds.)). Yogyakarta: ERHAKA UTAMA.
- Wicaksono, Dipo. (2016). Pengaruh Media Audio Visual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*